

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DI KLINIK WIRAUSAHA MADIUN

by Diyah Santi Hariyani Juli Murwani

Submission date: 22-Feb-2019 01:38AM (UTC-0800)

Submission ID: 1081894234

File name: 11._PROSIDING_UMPO.pdf (39.86M)

Word count: 2989

Character count: 19814

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DI KLINIK WIRUSAHA MADIUN

DIYAH SANTI HARIYANI¹⁾

JULI MURWANI²⁾

STIE DHARMA ISWARA MADIUN¹⁾

IKIP PGRI MADIUN²⁾

Email: dyarth@yahoo.com¹⁾

Email: jmurwani@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Klinik Wirusaha Madiun dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system*, dan untuk mengetahui perbedaan besarnya harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan *activity based costing system*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan harga pokok produksi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi pada mesin potong kerupuk konfeyor dan mesin pencacah (*cooper*) di Klinik Wirusaha Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi sedangkan *activity based costing system* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *activity based costing system* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas sehingga harga pokok produksi lebih rendah.

1
Kata kunci : *activity based costing system*, *harga pokok produksi*

PENDAHULUAN

Manajemen yang berhasil mengalokasikan biaya secara efektif akan berdampak baik kepada profitabilitas suatu perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka daya saing perusahaan juga akan berkembang. Salah satu usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat. Perhitungan biaya produksi yang selama ini menggunakan metode akuntansi biaya konvensional dapat menimbulkan

distorsi biaya produksi, yang dikarenakan metode tersebut hanya mempergunakan satu macam basis pembebanan biaya untuk pemakaian sumber daya yang berbeda dapat saja dikonsumsi berdasarkan basis yang berbeda pula. Untuk mengatasi keterbatasan pada metode akuntansi biaya konvensional maka dikembangkan sistem biaya yang didasarkan pada aktivitas yang disebut Sistem *activity based costing* (selanjutnya disebut *ABC*), yang didasari oleh asumsi bahwa aktivitas mengkonsumsi biaya dan produk mengkonsumsi aktivitas. Lanang (2013)

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena

itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional, yaitu metode *full costing* dan *variable costing* Mulyadi (2007:85)

Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *activity based costing (ABC)*. Metode *activity based costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *activity based costing (ABC)*, biaya-biaya dapat langsung ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi masing-masing produk pada aktivitas. Klinik Wirausaha Madiun adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi mesin pertanian, mesin peternakan serta mesin produksi industri kecil menengah. Perusahaan ini terletak di jalan raya Madiun-Ponorogo Km.12, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Produk dari Klinik Wirausaha Madiun telah dipasarkan hingga ke luar pulau diantaranya Kalimantan, Aceh, serta Riau. Bahan utama dari mesin-mesin yang dihasilkan adalah besi dan baja serta komponen mesin yang dirangkai sedemikian rupa hingga menghasilkan produk mesin yang di inginkan. Untuk membantu proses produksi, perusahaan menggunakan mesin serta peralatan canggih sehingga menyerap biaya yang banyak. Sehingga memerlukan perhitungan yang akurat agar pengalokasian biaya dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan pembuatan produk. Pengalokasian yang akurat serta pembebanan yang sesuai kebutuhan akan berdampak terhadap besar kecilnya biaya pokok produksi suatu produk dan penentuan harga jual produk serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selama perusahaan ini berdiri, dalam penentuan harga pokok produksi masih menggunakan metode tradisional. Selain itu, sistem tradisional dapat menimbulkan distorsi biaya. Distorsi tersebut dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*cost overstate atau cost overrun*) untuk produk bervolume banyak dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk (*cost understate atau cost underrun*) untuk produk yang bervolume sedikit. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya menggunakan *activity-based costing system* dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai pengganti sistem tradisional. Melalui penerapan *activity based costing* ini juga dapat meminimalisasikan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk, yang pada akhirnya akan dapat menghasilkan produk bernilai tinggi dengan biaya

29
seminimal mungkin. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *activity based costing* untuk menghitung harga pokok produksi Klinik Wirausaha Madiun?.

LANDASAN TEORI

6 Pengertian *Activity Based Costing*

Daljono (2011) mendefinisikan *Activity Based Costing System (ABC System)* adalah BOP yang disebabkan oleh aktivitas dapat diusut ke unit produk individual berdasarkan frekuensi pemakaian (pengonsumsi-an) sumber daya overhead oleh setiap produk. Corrison dan Noreen (2006) mendefinisikan *Activity Based Costing System (ABC System)* adalah metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap. Horngren (2008) mendefinisikan *Activity Based Costing System (ABC System)* adalah menghitung biaya setiap aktivitas serta membebankan biaya ke objek biaya seperti produk dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan tiap produk dan jasa.

3 Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan

biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya tradisional.

Konsep Dasar *Activity Based Cost System*

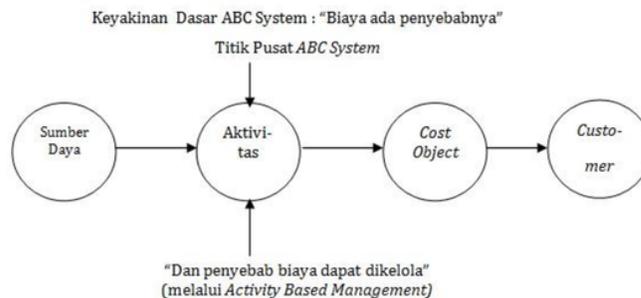
Mulyadi (2007: 52) mengungkapkan dua falsafah yang melandasi *Activity-Based Costing System* yaitu:

1) *Cost is caused*

Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Pemahaman tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. *Activity-Based Costing System* berawal dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2) *The causes of cost can be managed*

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.



Gambar 2: Falsafah yang Melandasi *ABC System* (Mulyadi, 2007)

Dalam *Activity-Based Costing System* produk diartikan sebagai barang atau jasa yang dijual perusahaan. Produk-produk yang dijual perusahaan misalnya pelayanan kesehatan, asuransi, pelayanan konsultasi, buku, baju dan sebagainya. Semua produk tersebut dihasilkan melalui aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut yang mengkonsumsi sumber daya. Biaya yang tidak dibebankan secara langsung pada produk akan dibebankan pada aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Biaya untuk setiap aktivitas ini kemudian dibebankan pada produk yang bersangkutan. perusahaan misalnya pelayanan kesehatan, asuransi, pelayanan konsultasi, buku, baju dan sebagainya. Semua produk tersebut dihasilkan melalui aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut yang mengkonsumsi sumber daya. Biaya yang tidak dibebankan secara langsung pada produk akan dibebankan pada aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Biaya untuk setiap aktivitas ini kemudian dibebankan pada produk yang bersangkutan.

Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Activity Based Costing

Para akademisi memiliki definisi yang beragam mengenai *Activity Based Costing*. Di antaranya menurut Hansen dan Mowen (2009:122) metode *activity based costing* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Dengan langkah mengidentifikasi biaya aktivitas dan

kemudian ke produk dalam menyusun *activity based costing*. Menurut Mulyadi (2009) menyatakan bahwa *activity based costing* adalah sistem informasi yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Menurut Kamarudin Ahmad (2014:13) *Activity Based Costing* adalah suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan. Sedangkan menurut Sofia P. Dewi dan Septian B. Kristanto (2013:49) *Activity Based Costing* merupakan suatu sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk. Dari beberapa definisi tersebut dapat dijabarkan bahwa suatu produk memerlukan aktivitas-aktivitas dalam mengkonsumsi sumber daya. Aktivitas merupakan tindakan yang berulang-ulang untuk memenuhi fungsi bisnis. Dalam hal ini, aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental. Biaya ditelusuri ke aktivitas dan aktivitas ditelusuri ke produk berdasarkan pemakaian aktivitas dari setiap produk.

Activity based costing menitik beratkan penentuan harga pokok produk pada semua fase pembuatan produk yang terdiri dari fase desain dan pengembangan produk yaitu fase awal dimana produk yang akan diproduksi dirancang sedemikian rupa agar tercipta suatu produk yang baik serta efisien dari segi biaya. Yang termasuk dalam fase ini meliputi biaya desain produk dan biaya pengujian. Fase produksi adalah fase dimana bahan awal diproses dan diolah untuk menciptakan produk yang telah didesain sebelumnya. Yang termasuk dalam fase ini adalah *Unit Level Activity Cost* (biaya aktivitas unit) adalah

aktivitas yang berkaitan dengan jumlah unit yang diproduksi seperti jam buruh dan jam mesin.

Batch Level Activity Cost (biaya aktivitas batch) merupakan aktivitas yang tingkatnya berkaitan dengan jumlah produksi batch seperti setup mesin dan sebagainya. *Product Sustaining Activity Cost* (biaya aktivitas mempertahankan produk) yaitu aktivitas yang dibentuk untuk mendukung produksi individual seperti administrasi dan penagihan.

Yang terakhir adalah *Facility Sustaining Activity Cost* (biaya aktivitas mempertahankan fasilitas) yaitu aktivitas yang dibentuk untuk mendukung infrastruktur manajemen dan mendukung fasilitas seperti pemeliharaan, asuransi dan pajak. Di Klinik Wirausaha Madiun terdapat beberapa biaya dalam fase ini diantaranya adalah biaya iklan, biaya distribusi serta biaya garansi produk. Biaya tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel kategori aktivitas

Kategori aktivitas	Aktivitas	Driver Activity Cost
Mempertahankan fasilitas	Manajemen <i>plan</i> Akuntansi dan Personalia Perawatan Sewa dan Penyusutan	Meter persegi ruangan Jumlah pekerja
Mempertahankan produk	Desain produk Administrasi <i>part</i> Pengiriman produk	Jumlah produk Jumlah <i>part</i>
Hubungan <i>batch</i>	<i>Setup</i> mesin Inspeksi pertama <i>Order</i> pembelian <i>Handle</i> bahan <i>Skedul</i> produksi	Jam setup Jam inspeksi Jumlah <i>order</i> Jumlah perpindahan bahan Jumlah produksi
Hubungan unit	Inspeksi setiap <i>item</i> Supervisi jam kerja Penggunaan listrik Oli untuk menjalankan mesin	Jumlah unit Jumlah jam kerja Jam mesin

Pengidentifikasi pemicu biaya

Pada saat perusahaan memakai penentuan biaya dasar aktivitas, pemicu biaya merupakan dasar untuk pembebanan biaya. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah setiap aktivitas yang menyebabkan suatu biaya dikeluarkan. Terdapat dua faktor yang perlu dipertimbangkan manakala memilih pemicu biaya :

- 1) Kemudahan pencarian data yang berkaitan dengan pemicu biaya.
- 2) Kadar terhadapnya pemicu biaya mengukur konsumsi aktual oleh produk dari aktivitas yang terlibat.

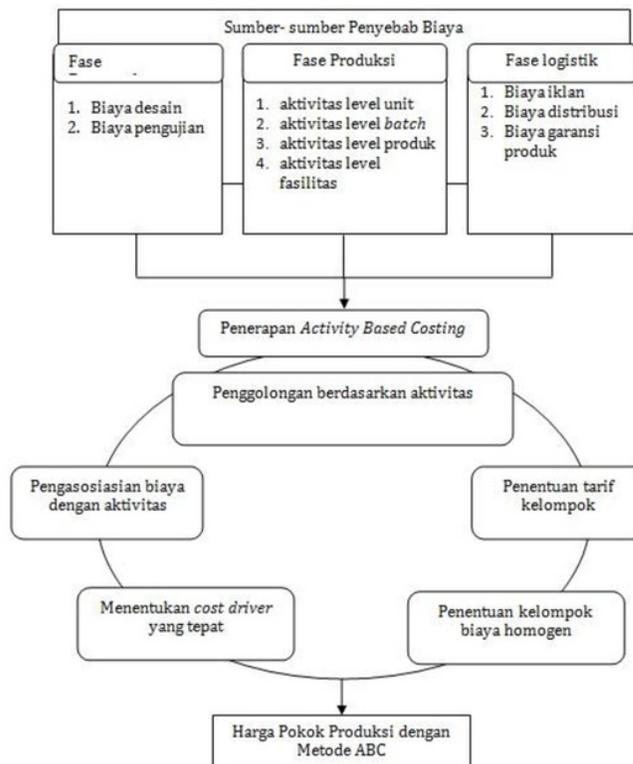
Informasi rinci mengenai pemicu biaya tertentu mungkin sukar dicari. Anggaplah suatu perusahaan ingin membentuk suatu pusat aktivitas yang bernama penanganan bahan baku. Setelah melalui analisis yang cermat, manajemen menetapkan bahwa banyaknya frekwensi penanganan merupakan pemicu biaya yang tepat untuk dipakai dalam pembebanan biaya penanganan bahan baku ke produk-produk. Namun manajemen menemukan bahwa tidak ada alat yang efektif untuk mencatat berapa kali suatu jenis bahan baku ditangani selama satu periode sehingga membuat penggunaan pusat aktivitas yang

baru tadi menjadi tidak laik secara ekonomis. Hambatan kelaikan ekonomis kerap kali menjadi kendala untuk penggunaan *activity based costing*. Dalam memilih suatu pemicu biaya untuk suatu pusat aktivitas, manajer-manajer, seharusnya memastikan bahwa pemicu biaya tersebut mengukur secara

akurat konsumsi aktivitas aktual oleh berbagai produk perusahaan. Apabila tidak terdapat kadar korelasi yang tinggi antara pemicu biaya dengan konsumsi aktual, hal tersebut akan mengakibatkan penentuan biaya yang tidak akurat.

Kerangka Berpikir

Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Klinik Wirausaha Madiun yang terlatak terletak di jalan raya Madiun - Ponorogo Km.12, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dan studi komparatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: data primer dan data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data meliputi: penelitian lapangan dengan wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan *activity-based costing system* dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasar aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*), penentuan tarif kelompok (*pool rate*). Menurut Supriyono (2007:227), dalam menentukan tarif kelompok atau *pool rate* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$$

2) Tahap kedua

Membebankan tarif kelompok berdasar *cost driver* yang digunakan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Menurut Supriyono (2007:227), Biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit cost driver yang digunakan}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan sistem tradisional dan *activity-based costing system*. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa Klinik Wirusaha Madiun belum menerapkan *activity based costing* dan masih menggunakan sistem yang sangat sederhana dalam menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan didapatkan keterangan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak terlalu mempermasalahkan metode dalam penentuan harga pokok. Bagi Klinik Wirusaha tidak begitu penting menentukan metode atau cara dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga jual, pihak internal hanya menjumlahkan semua pengeluaran selama pembuatan produk kemudian menambahkan dengan prosentase laba yang ingin diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity-based costing system* pada Klinik Wirusaha Madiun Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Perhitungan HPP dengan menggunakan ABC Sistem

Keterangan	Mesin Potong Kerupuk Konfeyor 17	Mesin Pencacah (<i>coper</i>)
BBB	Rp. 93.720.000	Rp. 12.480.000
BTKL	Rp. 102.960.000	Rp. 28.800.000
BOP (pembulatan)	Rp. 122.483.000	Rp. 86.346.000
HPP	Rp. 319.163.000	Rp. 127.626.000
Unit produk	12	24
HPP Per Unit (pembulatan)	Rp. 26.596.916	Rp. 5.317.750

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2014 menggunakan *activity-based costing system* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk mesin potong kerupuk konfeyor sebesar

Rp.26.596.916 dan untuk mesin pencacah (*coper*) sebesar 5.317.750. Perbandingan harga pokok produksi sistem tradisional dengan *activity based costing system* dapat disajikan pada Tabel berikut:

Perbandingan sistem tradisional dengan sistem ABC

Jenis Produk	Sistem Tradisional (Rp)	Sistem ABC (Rp)	Selisih (Rp)
Mesin Potong Kerupuk Konfeyor	35.000.000	26.596.916	8.403.084
Mesin Pencacah (<i>coper</i>)	5.500.000	5.317.750	182.250

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *activity-based costing system* memberikan hasil yang lebih kecil untuk kedua jenis mesin yang diteliti. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasar sistem tradisional dan *activity-based costing system* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Pada *activity-based costing system* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan dalam beberapa *cost driver* sehingga *activity based costing system* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan analisis data biaya pada Klinik Wirausaha Madiun kemudian dilanjutkan dengan perancangan dan perhitungan kembali data biaya yang terkumpul guna

melakukan analisis penerapan sistem *activity based costing (abc)* dalam penetapan harga pokok produksi pada mesin potong kerupuk konfeyor dan mesin pencacah (*coper*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing (abc)* lebih rendah dibandingkan dengan sistem tradisional

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada Klinik Wirausaha Madiun melakukan perhitungan biaya produksi dan perhitungan harga jual dengan menggunakan sistem *activity based costing (abc)* sehingga menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat dan harga jual yang lebih rendah yang mampu bersaing tanpa mengurangi tingkat keuntungan yang diperolehnya. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk benar-benar memahami konsep dasar dari sistem *activity based costing (abc)* dan menerapkannya pada perusahaan yang memiliki biaya *overhead* dalam jumlah yang besar dalam akumulasi biaya produksi dan memiliki beragam jenis produk yang menggunakan fasilitas yang sama sehingga

penerapan sistem *activity based costing (abc)* dapat membantu manajemen dalam pembebanan biaya pada masing-masing produk yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin, 2014, *Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi 9*. Jakarta : Rajawali Pers
- 19 Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi cetakan 14*. Jakarta : Rineka Cipta
- 12 Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi tiga, Semarang : Badan Penerbit Semarang.
- 11 Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto, 2001. *Akuntansi Biaya Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Edisi 4. BPEF Yogyakarta.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku dua Edisi delapan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Horngren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga. Moh. Pabundu Tika. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lanang Sadewa, 2013 *Design Penerapan Activity Based Costing untuk menentukan harga pokok produksi pada Perusahaan Autobody Manufaktur dan Komponen Otomotif di CV Delima Mandiri*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- 15 Mulyadi, 2007, *Activity Based Cost System*. Edisi Enam, Yogyakarta, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- 15 Mulyadi, 2007, *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Edisi ke-6. Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- 25 Symbolon, Maropen R.. 2008. *Sistem Activity Based Costing Sebagai Alternatif Pembebanan Biaya Overhead Pada Perusahaan Manufactur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.2 No. 2, Oktober.
- 12 Sekaran, Uma. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- 24 Subhi, Ramadhan 2006. *Penerapan Sistem ABC (Activity Based Costing) Dalam Perusahaan*. Media Infotama Vol I, No. 2, Bln 2. Bengkulu : STIE Dehasen.
- Sumarsid. 2011. *Pendekatan Metoda Activity Based Costing Pada Perencanaan Harga Pokok Produksi Untuk Memperoleh Keunggulan Bersaing*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal". Vol 5, No. 1, Maret.
- 20 Supriyono, 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi Dua, Yogyakarta: Penerbit BPFY Yogyakarta.
- Supriyono, 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua, Yogyakarta: Penerbit BPFY Yogyakarta.

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DI KLINIK WIRAUSAHA MADIUN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.e-jurnal.com Internet Source	1%
2	andrianmuse.blogspot.com Internet Source	1%
3	elisaonist.blogspot.com Internet Source	1%
4	nurtjahja.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%
6	riskymahira.blogspot.com Internet Source	1%
7	journal.uii.ac.id Internet Source	1%
8	yasirmaulana.com Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1%
10	conceptaccounting.blogspot.com Internet Source	1%
11	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%
12	mahasiswa.dinus.ac.id Internet Source	1%
13	radisahara.staff.gunadarma.ac.id Internet Source	1%
14	www.docs-engine.com Internet Source	1%
15	Gilang Ramadhan Fajri, Dwi Asih Surjandari. "THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIOS, CAPITAL STRUCTURE AND SHAREHOLDING STRUCTURE AGAINST ON VALUE COMPANY (EMPIRICAL STUDY OF COAL MINING COMPANIES LISTED ON THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA YEAR 2011-2013)", The Accounting Journal of Binaniaga, 2018 Publication	1%
16	thesis.binus.ac.id Internet Source	1%

17	iskandarxxx.blogspot.com Internet Source	1%
18	tr.scribd.com Internet Source	1%
19	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
20	ejournal.unud.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
22	www.library.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
23	zonaskripsi.blogspot.com Internet Source	<1%
24	ijbmi.org Internet Source	<1%
25	jurnal.unai.edu Internet Source	<1%
26	wartawarga.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
27	contohs1skripsi.blogspot.com Internet Source	<1%

28	www.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
29	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
30	www.iklangratiz.com Internet Source	<1%
31	rabiynet.blogspot.com Internet Source	<1%
32	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On